

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS² DI MA NURUL FALAH AIR MOLEK

SKRIPSI

***Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Universitas Islam Riau***



OLEH :

**NURHIDAYANTI SYAFITRI
156810946**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

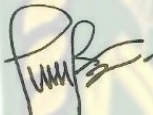
2020

PENGESAHAN JUDUL

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS² DI MA NURUL FALAH AIR MOLEK

Dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Nurhidayanti Syafitri
NPM : 156810946
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Pembimbing Utama



Fitriani, M.Pd
NIDN. 1004108901

Ketua Program Studi
Pendidikan Akuntansi



Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd
NIP. 196309271990032002
NIDN. 027096301

Skripsi ini Telah Diterima sebagai salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, Februari 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Pd
NIP. 19701007199803202
NIDN. 0007107005

SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS² DI MA NURUL FALAH AIR MOLEK

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurhidayanti Syafitri
NPM : 156810946
Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Telah dipertahankan di depan Tim penguji
Pada tanggal: 16 April 2020

Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama



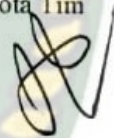
Fitriani, M.Pd
NIDN. 1004108901

Anggota Tim



Agus Baskara, M.Pd
NPK. 11 08 02 412
NIDN. 1014078502

Anggota Tim



Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIDN. 11095901

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau
Pekanbaru, 16 April 2020

Mengetahui.

Dekan

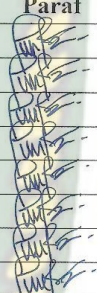


Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP.19701007 199803 2002

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : NURHIDAYANTI SYAFITRI
 NPM : 156810946
 Program Studi : Pendidikan Akuntansi
 Jenjang Pendidikan : S1 (Strata)
 Pembimbing Utama : Fitriani, S.Pd., M.Pd
 Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS² di MA Nurul Falah Air molek

No	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1	28 Februari 2019	ACC Judul	
2	21 Maret 2019	Perbaiki bab I	
3	1 Mei 2019	Perbaiki bab II	
4	23 Juni 2019	Perbaiki bab III	
5	5 Agustus 2019	ACC di Seminarkan	
6	9 Januari 2020	Perbaiki Bab IV	
7	27 Januari 2020	Perbaiki Bab IV dan V	
8	5 Februari 2020	ACC Ujian Skripsi	

Pekanbaru, 06 Februari 2020

Wakil Dekan/Bidang Akademi



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Pd

NIP.197010071998032002

NIDN. 0007107005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhidayanti Syafitri
NPM : 156810946
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Islam Riau
Judul : Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI ips² di Ma Nurul Falah air molek

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan karya saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya mengambil dari berbagai sumber dan disebutkan namanya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta dari skripsi ini.

Pekanbaru, April 2020

Yang Menyatakan



Nurhidayanti Syafitri
NPM: 156810946

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan proposal ini dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS² di MA Nurul Falah Air Molek. Dalam penulisan proposal ini penulis menyadari bahwa terselesaikannya penyusunan proposal ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L, Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Drs. Alzaber, M. Si Dekan, Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Si Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Dr. Sudirman Somary, M.A Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, serta Bapak H. Muslim S. Kar, M.Sn Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan.
3. Ibu Dr. Hj.Nurhuda, M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi, Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi.
4. Ibu Fitriani M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan selama penyusunan skripsi.
5. Bapak Drs. Histawira, M.Si kepala sekolah MA Nurul Falah, Bapak Agusten, S.E.,M.Ak selaku guru ekonomi di MA Nurul Falah yang telah

membantu dan bersedia memberi izin selama penulis melakukan penelitian di MA Nurul Falah.

6. Kedua orang tuaku, Ayahanda M.Yamin Ria, Ibunda Jalila, Abangku M.Sandrestra S.P, M. Aprizul dan Adek-adekku Nurfebi Zulriyanti, M. Jumbriady, M. Ahad Desman dan Nur Putri Madina. yang tiada henti memberikan kasih sayang, doa, motivasi, dukungan, saran, dan semangat baik secara moral atau material.
7. Seluruh teman-teman yang telah membantu penulis dalam pembuatan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas semua semangat serta dukungan yang diberikan selama ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi penulisan, isi dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.Aamiin ya Rabbal Alamin

Pekanbaru, Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Defenisi Operasional	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	8
A. Belajar.....	8
B. Hasil Belajar	13
C. Keaktifan Siswa	14
D. Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS (<i>Think Pair Share</i>).....	17
E. Penelitian Yang Relevan	21
F. Kerangka Pemikiran	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24

B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	26
C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian.....	26
D. Instrumen Penilaian	26
E. Sumber Data Penelitian	28
F. Teknik Pengumpulan Data	28
G. Teknik Analisis Data	29
H. Indikator Kinerja.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran Objek Penelitian.....	33
B. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1	36
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	48
D. Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa	50
E. Analisis Aktivitas Siswa dan Guru	53
F. Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lampiran 4. Lembar Observasi Aktivasi Guru

Lampiran 5. Soal Ulangan Siklus 1 dan Siklus 2

Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN
DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
KELAS XI IPS² DI MA NURUL FALAH AIR MOLEK**

Nurhidayanti Syafitri

Program Studi Pendidikan Akuntansi, FKIP
Universitas Islam Riau

Email : nurhidayantisyafitri@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas XI ips² MA Nurul Falah air molek , masih banyak siswa yang kurang aktif dalam belajar kelompok antar sesama siswa sehingga masih banyak siswa yang nilai belajarnya kurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keaktifan siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) pada siswa kelas XI IPS² MA Nurul Falah air molek. Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS² MA Nurul Falah air molek yang berjumlah 23 orang. Instrument penelitian ini adalah perangkat pembelajaran, silabus, RPP, Lembar kerja siswa, Buku paket, alat evaluasi dan lembar observasi. Pembelajaran siklus 1 nilai rata-rata siswa 89,78 dengan jumlah siswa yang lulus 21 orang. Siklus 2 rata-rata siswa meningkat menjadi 96,30 dengan jumlah siswa tuntas 23 orang. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah metode *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa di kelas XI IPS² MA Nurul Falah air molek.

Kata kunci : *Think Pair Share*, Keaktifan terhadap Hasil Belajar

ABSTRACT

Based on the results of observations made on grade XI students ips²MA Nurul Falah Molek water , there are still many students who are less active in group learning among fellow students so that there are still many students whose learning value is lacking. The purpose of this study was to determine the activeness of students towards learning outcomes in economic subjects by using cooperative learning models *think pair share type* (TPS) in class XI IPS²MA Nurul Falah water molecular students . This type of research is PTK (Classroom Action Research). The subjects in this study were class XI IPS²MA Nurul Falah water molecule with 23 people.The research instrument was a learning device, syllabus, lesson plans, student worksheets, textbooks, evaluation tools and observation sheets. Learning cycle 1 the average value of students 89 , 78 with the number of students who graduated 21 people. Cycle 2 the average

student increased to 96 , 30 with the number of students completing 23 people. The conclusion that can be drawn from this study is the method of think pair share (TPS) can increase student activity on student learning outcomes in class XI IPS ²MA Nurul Falah water molecular.

Keywords : *Think Pair Share , Activity on Learning Outcomes*



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang. Tujuan pendidikan pada umumnya merupakan penguataan suatu lingkungan dimana setiap peserta didik di berikan kesempatan untuk mewujudkan kemampuan secara maksimal. Yang dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhannya maupun kebutuhan masyarakat. Setiap individu mempunyai tingkah laku dan sikap yang berbeda-beda antara satu individu dengan yang lainnya. Sehingga setiap individu memiliki masalah yang berbeda-beda pula.

Undang-Undang No.20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Hakikat pendidikan pada dasarnya menguatkan suatu lingkungan di mana setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk mewujudkan bakat serta kemampuan secara maksimal, sehingga dapat memperoleh indentitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Setiap orang memiliki perilaku

yang berbeda-beda, sehingga setiap individu memiliki masalah - masalah yang berbeda dalam setiap individu.

Pada umumnya tujuan pendidikan mengharapkan peserta didik dapat mengarahkan dirinya dalam proses belajar pembelajaran, baik itu tentang keterampilan maupun keaktifan siswa. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998:17) menegaskan bahwa aktif merupakan suatu kegiatan (bekerja dan berusaha) sedangkan keaktifan merupakan hal atau keadaan di mana peserta didik dapat aktif dalam melaksanakan suatu kegiatan. Menurut Sudjana (2005:72) keaktifan siswa di lihat dari segi cara siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya dapat terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya pada teman sebaya lainnya atau guru apabila tidak mengerti persoalan yang di hadapinya. Hasil belajar siswa merupakan suatu perubahan tingkah laku sebagai dari hasil belajar yang telah diperoleh. Dalam meningkatkan keaktifan dan perolehan nilai belajar bisa menggunakan model pembelajaran kooperatif yang diterapkan oleh guru.

Soejadi (dalam Sobari, 2006:15) teori yang mendasari pembelajaran kooperatif ialah teori *truktivisme*, teori *konstruktivisme* ialah suatu pendekatan di mana siswa harus secara individual menemukan serta memberi informasi yang lengkap, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila digunakan.

Slavin (2007) model pembelajaran kooperatif mengarahkan siswa untuk berinteraksi dalam suatu kelompok. Ini memperbolehkan pertukaran ide atau pendapat antara siswa yang ada dalam kelompok tersebut tanpa dipengaruhi oleh kelompok lainnya, sesuai dengan teori konstruktivisme. Sehingga, pendidikan sekiranya mampu mengondisikan, serta memberikan dukungan untuk dapat

memaksimalkan dan mengemukakan kemampuan siswa, menimbulkan aktifitas serta kreativitas, sehingga akan menjalin terjadinya perkembangan di sistem pembelajaran.

Model pembelajaran pada umumnya membantu guru dalam proses pembelajaran agar memudahkan guru dan meningkatkan minat belajar terhadap siswa dalam proses mengajar, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Think pair share merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon satu sama lain. Menurut Suyatno (2009:54) mengemukakan bahwa model pembelajaran *think pair share* merupakan pola pembelajaran kooperatif yang memiliki aturan di tetap kan secara langsung dan memberikan masa lebih banyak kepada siswa untuk berfikir secara filsafat tentang apa yang di jelaskan serta di alami (berfikir, menanggapi, dan saling bertukar pendapat).

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan di MA Nurul Falah Air Molek, siswa banyak tidak aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung dan kurangnya kerja sama antar siswa dalam kelompok. Karena banyak siswa yang hanya terfokus pada guru saat proses pembelajaran, dan nilai siswa rata-rata di bawah KKM 70. Pada proses pembelajaran guru sudah menggunakan model pembelajaran diskusi, tetapi pada proses pembelajaran guru kurang melakukan model pembelajaran lain dalam proses pembelajaranya.

Berdasarkan penelitian terdahulu Suryani (2012) bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar

siswa. Inten Noor Imania (2016) bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul ”Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Keaktifan dan hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS² di MA Nurul Falah Air Molek”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di indentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tidak banyak variasi model pembelajaran yang di gunakan oleh guru.
2. Siswa tidak aktif dalam kegiatan belajar.
3. Hasil belajar siswa di bawah KKM.
4. Kurangnya kerja sama antar siswa

C. Batasan Masalah

Agar penelitian dapat di lakukan dengan baik dan terarah maka penulis menetapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. (KD 3.1 Menganalisis konsep dan metode penghitungan pendapatan nasional. 4.1 Menyajikan hasil penghitungan pendapatan nasional

D. Perumusan Masalah

Sehubungan dengan masalah yang telah di kemukakan, maka peneliti dapat merumuskan kasus yang di teliti yaitu : penerapan model pembelajaran kooperatif

tipe *think pair share* (TPS) untuk keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MA Nurul Falah Air Molek ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

Peneliti ingin mengetahui apakah pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan para siswa tentang pentingnya metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* di MA Nurul Falah air molek.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Dengan mengetahui tentang pembelajaran TPS siswa di harapkan dapat lebih aktif dan mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran.

b. Bagi guru

Sebagai informasi dalam meningkatkan proses pembelajaran kepada siswa.

c. Bagi sekolah

Sebagai pedoman dalam meningkatkan keaktifan para siswa dalam proses pembelajaran.

G. Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja sama dengan kelompok secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang yang bersifat heterogen.

Think pair share ialah strategi diskusi kooperatif yang di kembangkan oleh Frank Lyman 1981. TPS dapat mengubah pandangan tentang metode resitasi dan diskusi perlu di selenggarakan dalam setiap kelompok kelas atas secara keseluruhan. pembelajaran *Think pair share* memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir serta merespon dan saling bantu satu sama lain.

2. Keaktifan siswa

Keaktifan siswa adalah suatu hal di mana seorang siswa terlibat dalam proses pembelajaran, baik itu bertanya kepada guru maupun teman sebaya dalam proses belajar pembelajaran. Menurut Slameto (2010:2) belajar merupakan suatu langkah usaha yang di lakukan peserta didik untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan sosialnya.

3. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman dalam proses belajar (Sudjana, 2009:22). Hasil belajar merupakan salah satu tujuan akhir yang

diharapkan peserta didik sebagai penilaian pembelajaran untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Belajar

Belajar merupakan suatu perubahan yang relatif permanen terhadap perilaku individu menjadi lebih baik atau potensi sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon.

1. Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2010:2) belajar merupakan suatu proses upaya yang dilakukan individu untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan sosialnya. Menurut Djamarah (2011:12) belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pembelajaran individu dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan, menurut Syah (2008:89) belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dari pengalaman yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar menurut Slamento (2010:27-28) antara lain:

1. Berdasarkan ketentuan yang di dapat untuk belajar.
2. Sesuai dengan prinsip belajar.
3. Sesuai petunjuk yang harus di pelajari.
4. Ketentuan keberhasilan belajar.

Sedangkan menurut Dinyati dan Mudjono (2013:42) prinsip-prinsip belajar antara lain :

- 1) Ketertarikan dan semangat
- 2) Ketekunan atau kerajinan
- 3) Keterlibatan langsung/berpengalaman
- 4) Pengulangan
- 5) rintangan
- 6) pemantapan dan penguatan
- 7) Perbedaan setiap individu

3. Faktor-Faktor Mempengaruhi Belajar

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2013:238-258) faktor yang mempengaruhi belajar antar lain:

- 1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

- a. Sikap terhadap belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa diri sesuai dengan penilaian.

- b. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.

c. Konsentrasi belajar

fokus belajar adalah potensi memusatkan perhatian, Pemusatan perhatian tersebut ditujukan pada isi bahan belajar maupun proses serta hasilnya.

d. Mengolah bahan ajar

Mengerjakan bahan ajar adalah kemahiran siswa untuk menerima dan cara memperoleh pembelajaran supaya menjadi bermakna bagi siswa. Isi bahan ajar berupa pengetahuan, nilai kesusilaan, nilai agama, nilai kesenian, serta keterampilan mental dan jasmani.

e. Menyimpan perolehan hasil belajar

Memiliki perolehan hasil belajar merupakan potensi untuk menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan, kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu yang lama. potensi menyimpan dalam waktu pendek berarti hasil belajar cepat yang dilupakan.

f. Mengenali hasil belajar yang tersimpan

Mengenali hasil belajar merupakan proses mengaktifkan apa yang telah di peroleh.

g. Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar

Kemampuan berprestasi merupakan unjuk hasil belajar pada suatu puncak proses belajar.

h. Rasa percaya diri siswa

Rasa percaya diri datang dari keinginan mewujudkan diri untuk melakukan dan berhasil.

i. Intelegensi dan keberhasilan belajar

Intelegensi adalah suatu keberhasilan kecakapan untuk dapat dan melakukan secara terarah, berfikir secara baik, serta bergaul dengan lingkungan secara efektif.

j. Kebiasaan belajar

Dalam kegiatan belajar ditemukan ada kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan tersebut berupa : belajar pada akhir semester, belajar pada saat ulangan, sering datang terlambat, bersekolah hanya untuk bergengsi, datang terlambat.

k. Cita-cita siswa

Pada dasarnya setiap anak memiliki suatu keinginan dalam hidup. Keinginan tersebut merupakan motivasi instiksik. Tetapi adakalanya "gambaran yang kurang jelas". mengakibatkannya, siswa hanya berperilaku ikut-ikutan.

2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

a. Guru sebagai pembina siswa belajar

Guru merupakan pengajar yang tugasnya mendidik siswan. Guru tidak hanya mengajar di bidang studi yang ia kuasai sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik bagi generasi bangsanya.

b. Prasarana dan sarana pembelajaran

Prasarana belajar ada beberapa aspek antara lain: gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, serta ruang kesenian, dan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas sekolah lainnya.

c. Kebijakan penilaian

Proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar siswa. Sebagai suatu hasil maka dengan unjuk kerja tersebut, proses belajar berhenti untuk sementara dan penilaian

d. Lingkungan sosial siswa di sekolah

Siswa-siswa di sekolah pada dasarnya memiliki pergaulan antara sesama siswa di lingkungan sekolah yang lebih di kenal dengan lingkungan sosial siswa. Dalam lingkungan sosial tersebut terdapat kedudukan dan peranan tertentu.

Sedangkan menurut Syah (2008:132-139) faktor yang mempengaruhi belajar antara lain :

a. Faktor fisiologi

Pada umumnya faktor fisiologi merupakan kondisi yang ada pada tiap-tiap organ pada tubuh manusia yang dapat mempengaruhi setiap tingkah laku dan gerak manusia dalam melakukan aktivitas. Di mana kondisi tubuh dapat mempengaruhi dan menurunkan kualitas dalam belajar, sehingga setiap siswa di ajurkan untuk mempertahankan kebugaran diri dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa juga di anjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang dapat menjaga tubuh dalam keadaan sehat. Hal ini penting sebab perubahan dapat menimbulkan reaksi yang negative maupun positif yang dapat mengurangi semangat mental siswa itu sendiri.

b. Faktor psikologis

Ada beberapa faktor yang termasuk dalam faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara factor-faktor rohani siswa yang ada pada umumnya adalah sebagai berikut:

1) intelegensi siswa 2) sikap siswa 3) bakat siswa 4) minat siswa 5) motivasi siswa.

c. Faktor Eksternal siswa

1) Lingkungan sosial

Latar belakang sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik khususnya dalam hal belajar, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Selain latar belakang sosial sekolah, lingkungan disekitar masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar tempat tinggal siswa tersebut.

2) Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan dalam non sosial ialah gedung sekolah, rumah tempat tinggal keluarga siswa. Faktor non sosial dapat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Purwanto (2011:54) hasil belajar suatu perubahan perilaku yang terjadi setelah memasuki proses pembelajaran sesuai dengan maksud pendidikan. Menurut Suyono dan Hariyanto (2014:127) hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman belajar sebagai hasil interaksi dengan dunia fisik dan lingkungan.

Menurut Bloom (Supriono, 2009:6-7) hasil belajar adalah kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual siswa.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Slamento (2010:54-72) berpendapat bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- a. Faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologis yang berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.

- c. Faktor kelelahan.

Kelelahan dapat terjadi apabila jasmani serta rohani mengalami penurunan, namun kelelahan bias di cegah dengan beristirahat yang cukup serta tidur secara teratur.

Faktor eksternal terdiri dari :

- a. Faktor keluarga yaitu : (1) orang tua (2) anggota keluarga (3) keadaan rumah (4) suasana ekonomi keluarga (5) pengertian orang tua dan (6) latar belakang budaya.
- b. Faktor sekolah yaitu: (1) metode mengajar (2) kurikulum (3) relasi guru dengan siswa (4) keadaan ekonomi keluarga (5) disiplin sekolah (6) alat pelajaran (7) kegiatan sekolah (8) standar pelajaran diatas ukuran (9) kondisi gedung (10) model belajar (11) tugas rumah.
- c. Faktor masyarakat yaitu : (1) kegiatan siswa di lingkungan masyarakat mass (2) teman bermain (3) bentuk kehidupan masyarakat.

C. Keaktifan Siswa

1. Pengertian Keaktifan Siswa

Menurut Sudjana (2005:72) keaktifan siswa adalah keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya, ikut dalam memecahkan masalah, bertannya kepada siswa lain atau guru, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk

memecahkan suatu masalah, melatih diri dalam melakukan memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri dari hasil yang diperoleh.

Sriyono, dkk (dalam Syafarudin, 2005: 213) mengatakan keaktifan siswa dapat di lihat pada waktu guru mengajar, dimana guru harus mengupayakan murid-muridnya aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Belajar aktif ditandai dengan adanya kecerdasan dan emosional yang tinggi dalam proses belajar. Siswa diberikan peluang untuk melakukan, mengemukakan pendapat dan idenya, memulai eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta mengelaborasi hasilnya secara bersama-sama. Menurut Djamarah (2010:362) kegiatan tersebut memungkinkan siswa berinteraksi aktif dengan lingkungan dan kelompoknya, sebagai media untuk mengembangkan kemampuannya.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas atau keaktifan merupakan segala kegiatan perubahan tingkah laku dengan melakukan interaksi antar lingkungannya untuk memperoleh tujuan. Keaktifan siswa terhadap belajar tidak akan muncul dengan sendirinya, melainkan tergantung dengan lingkungan dan kondisi dalam kegiatan belajar pembelajaran tersebut.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat di undang dan dibangun. Bakat yang dimiliki siswa juga dapat dilatih untuk berfikir kritis serta dapat memecahkan permasalahan yang ada.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Gagne dan Briggs (dalam Martinis, 2007:84) antara lain adalah :

- 1) Memberikan semangat serta perhatian kepada siswa, sehingga mereka siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran.

- 2) Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
- 3) Mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa.
- 4) Memberikan semangat menanggapi masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari.
- 5) Memberi arahan kepada siswa bagaimana cara mempelajarinya.
- 6) Menimbulkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberi hasil
- 8) Memberikan tugas-tugas kepada siswa berupa tes
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang telah disampaikan setiap pelajaran.

Untuk mengetahui tolak ukur keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di tentukan dari beberapa indikator, diantara lain indikator yang harus dipenuhi siswa dalam mencapai keaktifan sebagai berikut:

Selain faktor-faktor diatas terdapat beberapa indikator keaktifan siswa, seperti: perhatian siswa pada penjelasan guru, kerjasama siswa dalam kelompok, kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli, kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok asal, memberi waktu untuk berpendapat kepada teman dalam kelompok, mendengarkan pendapat teman dengan baik, memberi ide yang cemerlang, memberi pembagian kerjs yang siap, keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain, memanfaatkan kemampuan setiap anggota kelompok, dan menyelesaikan masalah bersama.

Menurut Paul D. Deirich (dalam Hamalik, 2007) megatakan ada beberapa indikator keaktifan belajar siswa berdasarkan aktivitasnya dan proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Keaktifan visual meliputi: membaca, memperhatikan, mengamati pekerjaan orang lain.

- 2) Keaktifan lisan adalah kemampuan menyatakan, merumuskan, diskusi, bertanya serta interupsi.
- 3) Keaktifan mendengarkan merupakan suatu keaktifan mendengarkan penyajian bahan diskusi atau mendengarkan percakapan.
- 4) Keaktifan menulis yaitu menulis cerita, mengerjakan soal, menyusun laporan atau mengisi angket.
- 5) Keaktifan menggambar antara lain melukis, membuat grafik, pola, atau gambar.
- 6) Keaktifan emosional dimana menaruh minat, memiliki kesenangan serta berani.
- 7) Keaktifan motorik yaitu melakukan percobaan
- 8) Keaktifan mental, yaitu mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, serta membuat keputusan.

Melalui indikator aktivitas belajar tersebut, guru dapat menilai apakah siswa telah melakukan aktivitas belajar yang diharapkan atau tidak.

D. Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*)

1. Pengertian Model Pembelajaran

Think Pair Share (TPS) adalah teknik pembelajaran dalam pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman pada tahun 1981. TPS adalah jenis pembelajaran yang disusun untuk mempengaruhi pola interaksi antar siswa. Teknik ini menginginkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan siswa lain dalam kelompok kecil. Menurut Anita Lie (dalam Kusuma & Mimin Nir Aisyah, 2012:48) dengan cara klasikal yang memungkinkan satu siswa yang maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh anggota kelompok, teknik *Think Pair Share* memberi sedikitnya delapan kali kesempatan kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada anggota kelas.

Think Pair Share adalah suatu pembelajaran kooperatif yang menggunakan beberapa cara pembelajaran, yakni: cara berpikir, cara berpasangan dan cara berbagi. Dalam TPS, guru memberikan satu masalah kepada siswa kemudian siswa tersebut diberi waktu untuk memikirkan masalah tersebut. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban dan mengambil informasi dari memori jangka panjang. Siswa kemudian dibentuk dalam kelompok kecil, yang terdiri dari dua sampai enam orang, untuk mendiskusikan ide-ide mereka tentang masalah yang diangkat selama beberapa menit. Setelah beberapa menit guru secara acak memilih kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Menurut Suparno (dalam Nurnawati, 2012:2) adapun tahapan dengan *Think* diharapkan siswa bisa berfikir sendiri-sendiri atau menjawab soal yang diberikan oleh guru, biar siswa dapat berinteraksi dan akhirnya berbagi, siswa berbagi hasil diskusi dengan seluruh siswa satu kelas kemudian membuat kesimpulan bersama. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa lebih mau terbuka dengan temannya dalam memecahkan permasalahan yang ada. Tahapan *pair*, siswa diminta untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang sudah dipikirkan. Hal ini berpotensi menumbuhkan keterampilan sosial di antara pasangan siswa tersebut adalah keterampilan bekerja sama. Keterampilan ini perlu dikembangkan untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan partisipasi siswa.

2. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Sanjaya (dalam Nurnawati, Dwi Yulianti, dan Hadi Susanto, 2012:2) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan, yang setiap anggota kelompok terdiri dari empat sampai enam orang yang mempunyai perbedaan latar belakang kemampuan, jenis

kelamin,dan budaya. Keterlibatan siswa untuk belajar secara berkelompok, akan menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya berlangsung satu arah, melainkan dua arah, yaitu dari guru dan siswa.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang yang bersifat heterogen. Dengan tujuan tercipta sebuah interaksi yaitu interkasi dan komunikasi yang di lakukan guru dengan siswa,siswa dengan siswa,dan siswa dengan guru.

Pembelajaran kooperatif tipe TPS (*think pair share*) merupakan model pembelajaran yang memberikan siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling membantu. Model ini memperkenalkan ide untuk berfikir dan waktu tunggu yang menjadi faktor dalam meningkatkan kemampuan siswa merespon pertanyaan. Keterampilan sosial dalam proses pembelajaran TPS antara lain :

a. Keterampilan sosial siswa dalam berkomunikasi meliputi dua aspek, yaitu:

- 1) Aspek bertanya
- 2) Aspek menyampaikan ide atau pendapat

b. Keterampilan sosial aspek bekerja sama

Keterampilan bekerja sama adalah keterampilan siswa dalam hal bekerja sama dengan kelompok dalam menyiapkan tugas.

c. Keterampilan sosial aspek menjadi pendengar yang baik.

Yaitu keterampilan dalam hal mendengar guru,teman dari kelompok lain saat berpendapat.

d. Komponen pembelajaan kooperatif tipe TPS

- 1) Think (berfikir)
- 2) Pair (berpasangan)

3) Share (berbagi)

Cara-cara pembelajaran kooperatif tipe TPS :

1. Cara satu *think* (berfikir)

Proses TPS di mulai pada saat ini,yaitu guru mengemukakan pertanyaan yang mengarahkan berfikir ke seluruh siswa yang ada, pertanyaan harus berupa pertanyaan terbuka yang memberikan kesempatan untuk di jawab dengan berbagai macam jawaban.

2. Cara dua *pair* (berpasangan)

Pada tahapan ini guru meminta kepada siswa untuk membentukkelompok kecil dan mulai memikirkan pertanyaan yang di berikan guru dalam waktu tertentu.

3. Cara tiga *share* (berbagi)

Pada tahap ini siswa secara individual mewakili kelompok atau berdua maju untuk melaporkan hasil diskusinya ke seluruh anggota kelas.

Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe TPS, antara lain :

- a. TPS mudah di pakai di berbagai tingkat pendidikan
- b. Memberi waktu untuk siswa merespon.
- c. Membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.
- d. Siswa lebih mudah dalam memahami topik pelajaran.
- e. Siswa dapat belajar dari teman sebaya.
- f. Setiap kelompok mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

Kekurangan pembelajaran kooperatif tipe TPS, antara lain :

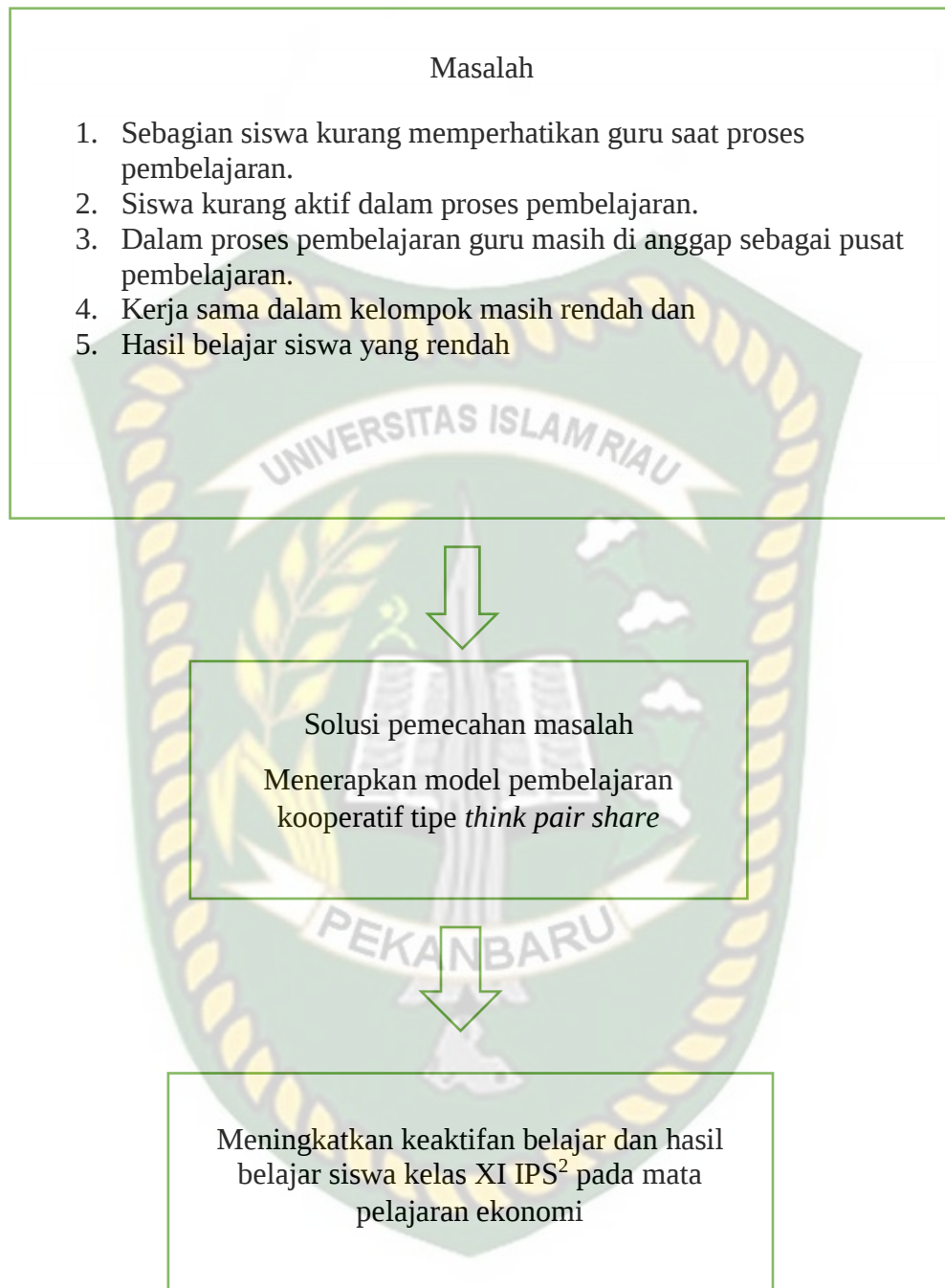
- a. Banyak kelompok yang perlu di monitor.
- b. ide yang muncul lebih sedikit.
- c. Jika terjadi perselisihan tidak ada penengah.

E. Penelitian Yang Relevan

1. Suryanti (2012) judul penelitian ”Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ujung batu Kecamatan Ujung batu tahun ajaran 2011/2012”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan model pembelajaran *Think Pair Share* ini dapat meningkatkan proses belajar serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Putri Lestari (2015) judul penelitian ”Pengaruh Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru”. Penelitian ini menyimpulkan dengan pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Inten Noor Imania (2016) judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pada Kelas X di MA Al-Jauhi Garut”. Penelitian ini menyimpulkan dengan pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang sama menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran, perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan TPS untuk melihat hasil belajar siswa sedangkan penelitian sekarang untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dimana dilihat dari hasil belajar siswa

F. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Menurut Arikunto (2002:64) hipotesis dapat di artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul, setelah menetapkan anggaran dasar, maka membuat teori

yang kebenarnya masih perlu di uji. Berdasarkan teori yang di kemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini dapat di rumuskan terdapat penerapan model pembelajaran think pair share (TPS) terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI IPS² di MA Nurul Falah Air molek.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

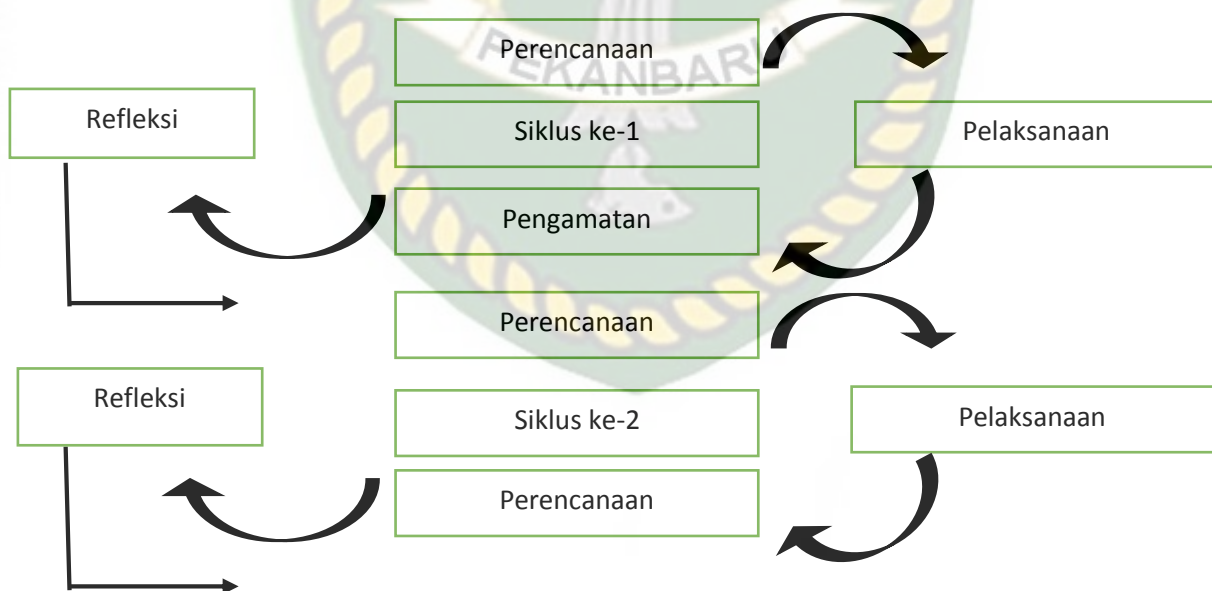
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2008:3) PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang berencana di munculkan serta terjadi di dalam kelas secara bersama. Dalam hal ini tindakan yang di maksud adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) yang di harapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Penelitian ini memerlukan 2 siklus yang terdiri dari 4 kegiatan yang berulang, yaitu : 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*).



Gambar 3.1 siklus PTK (Arikunto, 2015 : 42)

Masing-masing komponen pada setiap siklus dalam penelitian berisikan perencanaan yang terdiri dari 2 siklus antara lain sebagai berikut :

Siklus 1

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti mendiskusikan dengan guru ekonomi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) serta menentukan materi ajar, menyusun silabus, merancang RPP, serta lembar pengamatan.

2. Tindakan (*acting*)

Dalam tahap pelaksanaan ini, peneliti melaksanakan apa yang telah di rancang pada RPP, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) bertujuan meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI.

3. Pengamatan (*observing*)

Dalam hal ini yang bertindak sebagai pengamat adalah teman peneliti. Pengamatan di lakukan terhadap kegiatan, interaksi serta kemajuan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan di lakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi di lakukan setelah tindakan tiap siklus berakhir. Hasil dari refleksi dapat dijadikan langkah-langkah untuk merencanakan tindakan baru pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Karena penelitian terdiri dari dua siklus, maka tahap ini bertujuan untuk mengkaji, mempertimbangkan kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus 1 yang akan di perbaiki di siklus 2.

Siklus 2

Jika permasalahan masih belum terselesaikan pada siklus 1, maka di laksanakan tahapan siklus 2 seperti siklus 1, antara lain :

1. Merancang kembali pembelajaran.
2. Melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe *think pair share* (TPS).
3. Pengolaan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian di laksanakan di Madrasah Aliyah 1 air molek. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun ajaran 2019 di kelas XI IPS² dengan jumlah 23 siswa pada mata pelajaran ekonomi di MA Nurul Falah air molek.

C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS² MA Nurul Falah air molek tahun ajaran 2019 dengan jumlah siswa 23 orang siswa. Dan objek penelitian ini ialah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI IPS² MA Nurul Falah air molek.

D. Instrumen Penilaian

1. Perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran pada penelitian ini terdiri dari silabus, RPP, LKS dan alat Evaluasi.

- a. Silabus

Silabus di susun berdasarkan standar isi yang di dalamnya berisikan indentitas mata pelajaran, standar kompetensi, materi pokok, dan uraian materi, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian alokasi waktu dan sumber belajar.

b. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

RPP yaitu pedoman atau langkah-langkah yang di laksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam RPP terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alat/bahan/sumber belajar dan penilaian pada materi pembelajaran kerja sama ekonomi internasional dengan KD 3.1 Menganalisis konsep dan metode penghitungan pendapatan nasional. 4.1 Menyajikan hasil penghitungan pendapatan nasional.

c. Lembar kerja siswa

Berfungsi membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dan memudahkan siswa dalam mengerjakan materi pembelajaran.

d. Buku Paket

Buku paket adalah buku siswa pegangan siswa yang di gunakan oleh siswa sebagai pedoman dalam pembelajaran.

e. Alat Evaluasi

Alat evaluasi yang di gunakan bentuk tes untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

2. Instrumen Penelitian

Arikunto (2010:203) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data supaya pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dan sistematis sehingga mudah di olah. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Lembar Observasi

Lembaran observasi ini digunakan penelitian untuk mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS).

E. Sumber Data Penelitian

1) Data primer

Data primer adalah data utama yang penelitian yang berupa data keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS² MA Nurur Falah air molek.

2) Data sekunder

Data sekunder berupa data pendukung yang berupa data hasil observasi dan dokumentasi penelitian menggunakan *think pair share*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain nya adalah :

1) Teknik Tes

Teknik tes berupa tes belajar dengan memberikan soal materi pembelajaran ekonomi kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Tes belajar di lakukan setelah siswa mengikuti pembelajaran setiap siklusnya.

2) Teknik Observasi

Teknik observasi di lakukan untuk mengamati aktivitas siswa. Teknik observasi di laksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung oleh observer, yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat. Teknik ini dilakukan dengan cara membuat lembar observasi untuk siswa yang berupa timbal balik dari aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran kooperatis tipe *think pair share*

(TPS). Setiap lembar observasi pada setiap aktivitas diberikan skala nilai sebagai pedoman penilaian. Skala nilai yang diberikan adalah satu dari skor 1-4. Skor 4 (baik), skor 3 (cukup baik), skor 2 (Kurang baik), skor 1 (Tidak baik)..

3) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya untuk mendokumentasikan proses pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang keaktifan siswa serta ketuntasan siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya analisis data ini bertujuan untuk memperoleh data tentang keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

a. Keaktifan dan hasil belajar siswa

Untuk melihat keaktifan siswa dan hasil belajar siswa dapat diketahui dari lembar observasi kegiatan belajar siswa dengan skor keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan 8 indikator. Pengukuran terhadap keaktifan siswa ini adalah “dilakukan = 1”, “tidak dilakukan = 0”. Cara mengambil persentase keaktifan siswa dari suatu indikator dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *number of course* (jumlah frekuensi banyak individu)

Dari rumus di atas dapat di modifikasi menjadi :

$$\text{Presentase nilai rata-rata (N R)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keaktifan siswa dapat ditentukan sebagai berikut :

Angka 0% - 20% : tidak baik

Angka 21% - 40% : kurang baik

Angka 41% - 60% : cukup baik

Angka 61% - 80% : baik

Angka 81% - 100% : sangat baik (Ridwan, 2007 :15)

Indikator keberhasilan keaktifan siswa dalam proses belajar, apabila telah mencapai minimal kategori baik yaitu 61%

b. Hasil belajar

1) Daya serap siswa

Pencapaian daya serap siswa terhadap materi pembelajaran akan di analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DS = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

DS = daya serap siswa

JS = jumlah skor yang di peroleh

SM = skor maksimum

Untuk mengetahui daya serap siswa dari hasil belajar di analisis dengan menggunakan kinerja sebagai berikut :

Tabel 1 Indikator Daya Serap

Interval (%)	Kategori
85-100	Sangat baik

71-85	Baik
51-70	Cukup baik
0-50	Kurang baik

Sumber : Depdiknas (2008)

2) Ketuntasan individu

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai presentase

R = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum siswa

Ketuntasan paling individu yang paling sedikit seorang siswa harus memiliki daya serap $\geq 70\%$ dan secara klasikal $\geq 85\%$ siswa di kelas itu telah tuntas belajar secara individu.

3) Ketuntasan klasikal

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

KK = Presentase ketentuan belajar

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa

Dengan kriteria apabila suatu kelas sudah mencapai keberhasilan $\geq 85\%$, maka bisa di katakana berhasil.

H. Indikator Kinerja

1) Keaktifan dan hasil belajar

Keaktifan dan hasil belajar siswa dilihat dari proses pembelajaran dan ketuntasan siswa secara klasikal mencapai 75% dari keseluruhan jumlah yang memperoleh nilai yang ditetapkan dengan KKM 70.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

MA. Nurul Falah Air Molek didirikan pada tahun 1989 yang merupakan Sekolah Mandiri yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam yang diketuai oleh Bapak H. Mustafa Harun dan sebagai Ketua Komite Bapak Sanusi Siregar .

MA Nurul Falah Air Molek memiliki tenaga pengajar 29 orang, terdiri dari 26 orang guru, 1 orang karyawan tata usaha, 1 orang satpam malam, dan 1 orang tukang kebun. Pimpinan Sekolah yang pernah bertugas di MA. Nurul Falah Air Molek sejak awal berdirinya adalah :

NO	N A M A	PERIODE TUGAS
1.	M. Zakat	1989 – 1994
2.	H. Hasanuddin Husin, BA	1995 – 2016
3.	Drs. Histawira, M.Si	2016 – sekarang

Jumlah seluruh personil sekolah ada sebanyak 29 orang, terdiri atas guru 26 orang, karyawan tata usaha 1 orang, satpam malam 1 orang, dan Tukang kebun 1 orang.

NO	N A M A	JABATAN	STATUS
1.	Drs. Histawira, M.Si	Kepala Madrasah/Guru Matematika	PNS
3.	Yurnensi, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab, Alqur'an hadis	PNS

4.	Supriyeni, S.Ag	Pengelola Pustaka/Guru Alqur'an hadis,Akidah Akhlak dan SKI	PNS
5.	Darma Noviarli, S.Pd.I	Ketua lab. Bahasa/Guru Bhs Inggris	PNS
6.	Agusten, SE	Waka Kurikulum/Guru Ekonomi	GTY
7.	Vony Anggraini. G, S.Pd	Waka Kurikulum/Guru Geografi	Honorer
8.	Franki Noviant Suhendra, S.Sos	Guru Sosiologi, Penjaskes	Honorer
9.	Eli Saper, S.Sos	Sejarah	Honorer
10.	Saidah Harahap, S.Pd	Guru Matematika	Honorer
11.	Rifkah Hermi SIR, S.Pd	Guru Bahasa Inggris,	Honorer
12.	Pingkan Pratiwi, SH	Guru PPKN	Honorer
13.	Nelly Ocsifiani, S.Pd	Guru Kimia	Honorer
14.	Ira Yulanda, S.Th.I	Guru Pengembangan Diri, Keterampilan	Honorer
15.	Leli Novita, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Honorer
16.	Refni Oktri Murviza, S.Pd.I	Guru Fisika	Honorer
17.	Muhammad Farizwan, S.Pd	Guru Penjas Orkes	Honorer
18.	Ardian Mustika Sari, S.Pd	Guru Matematika	Honorer
19.	Rehan Moleka, S.Pd	Guru Biologi	Honorer

20.	Ahmad Muzakir	Pegawai Tata Usaha	Honorer
21.	Renny Merisa, S.Pd	Guru Ekonomi	Honorer
22.	Sabirun, S.Pd	Guru Fikih	Honorer
23.	Fatlaini, S.Pd	Guru Biologi	Honorer
24.	Eti Febri Vera Dilla, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Honorer
25.	Sri Artina Putri, S.Pd	Guru Fisika	Honorer
26.	Drs. Ahmad Natal	Guru Matematika	Honorer
27.	Nela Wahidah, S.Pd	Guru BK	Honorer
28.	Fahmi	Tukang Kebun	Honorer
29.	Aboeslam	Satpam Malam	Honorer

Dari jumlah yang ada guru, 14% berstatus guru PNS. Sisanya 3% guru tetap yayasan, dan 83% sebagai guru honorer.

Keadaan Gedung Sekolah MA. Nurul Falah Air Molek

Luas Bangunan	: 546 m ²
Ruang Kepala Sekolah	: 1 baik
Ruang TU	: 1 baik
Ruang Wakil Kepala	: 2 baik
Ruang Guru	: 1 baik
Ruang Kelas	: 8 baik
Ruang Lab. IPA	: 1 baik
Ruang Lab. Bahasa	: 1 baik
Ruang Lab. Komputer	: 1 baik
Ruang Perpustakaan	: 1 baik
Musholla	: 1 baik
Ruang OSIS	: 1 baik

Jumlah Peserta Didik Tahun 2019/2020

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X	25	35	60
XI MIPA	7	18	25
XI IPS	18	28	46
XII IPA	6	19	24
XII IPS	15	22	37
JUMLAH	70	122	192

B. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

1. Tahap persiapan (perencanaan siklus 1)

Pada tahap ini penelitian mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran yang berpedoman berdasarkan silabus yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, lembar kegiatan peserta didik yang dibuat sesuai materi yang akan dipelajari oleh siswa selama kegiatan berlangsung jumlah siswa 23 orang dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang siswa.

Sedangkan untuk instrument pengumpulan data yaitu seperangkat tes hasil belajar ekonomi yang terdiri dari ulangan siklus 1 dan 2 beserta dengan kunci jawaban. Instrument pengumpulan data tersebut dibuat berdasarkan materi yang dipelajari. Untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas siswa dan guru,

penelitian membuat lembar observasi siswa dan guru dibuat berdasarkan dengan cara menyajikan aspek-aspek yang akan diamati selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pada tindakan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus 1 terdiri dari tiga kali pertemuan dalam penyajian pembahasan serta pelaksanaan ulangan harian 1. Siklus 2 terdiri dari tiga kali pertemuan menyajikan materi dan ulangan harian 2.

a. Pelaksanaan siklus 1

1) Pertemuan ke-1 (Rabu, 13 November 2019)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu, 13 November 2019 dengan jumlah siswa 23 orang dan 1 orang yang hadir. Alokasi waktu pembelajaran yang disediakan pada pertemuan pertama adalah 2x45 menit, materi yang dibahas dan akan diajarkan pada pertemuan ini adalah tentang pendapatan nasional yang berpedoman pada RPP-1.

Pada kegiatan awal pembelajaran selama ± 5 menit proses pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, menyapa dan mengabsen siswa. Guru menyampaikan apresepsi tentang pembelajaran terdahulu. Lalu menuliskan topik pembelajaran yaitu tentang pendapatan nasional dan menyampikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa yaitu siswa mengerti arti pendapatan nasional dan tau apa manfaat dari pendapatan nasional.

Kegiatan inti dari pembelajaran kooperatif *think pair share* pada pertemuan pertama ini peserta didik diminta duduk berdasarkan kelompok yang sudah ditentukan oleh guru dan membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok waktu yang diperlukan 15 menit untuk berdiskusi dengan kelompok, 15 menit untuk tampil dan 15 menit untuk Tanya jawab. Lalu guru menjelaskan materi

pembelajaran secara garis besar tentang pendapatan nasional. Peserta didik diminta untuk berdiskusi memikirkan jawaban dari pertanyaan yang tertulis di LKPD dan menuliskan jawaban dari hasil diskusinya di LKPD yang telah dibagikan. Dalam kegiatan *pair*, masih terlihat ada siswa yang belum bisa bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa bekerja sama dengan teman yang bukan teman dekatnya sehingga membuat mereka sedikit canggung.

Kegiatan selanjutnya adalah *share* dimana siswa bergilir untuk membagikan atau membacakan hasil dari diskusi kelompoknya hingga sampai seperempat dari jumlah kelompok yang ada. Kelompok yang membagikan atau membacakan hasil diskusinya ada 2 kelompok yang terdiri dari 6 orang. Kelompok yang membagikan hasil diskusi kelompoknya adalah 1 yaitu M.fahmi, Tri Ari Wibowo, Yosfriadi, Tri Hidayati, Nurlisan dan lely yang membacakan hasil diskusi kelompok adalah Nurlisman dan M.fahmi, materi yang disampaikan kelompok satu adalah pengertian pendapatan nasional, kemudian dilanjutkan kelompok 2 yaitu Merry Ardila, Widhy Zenia, Repi, Aifah, Andi dan Hendi, yang membacakan hasil diskusi kelompoknya adalah Merry dan Andi, dengan materi manfaat pendapatan nasional. Guru memberikan penguatan pada hasil diskusi. Keaktifan siswa pada waktu *share* belum cukup baik. Pada proses belajar mengajar hari ini aktivitas siswa secara keseluruhan juga belum terlaksanakan dengan baik. Untuk aktivitas siswa dapat dilihat dari lembar observasi keaktifan siswa.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan kepada kelompok yang telah menyelesaikan tugasnya dengan tepat dan benar

serta kelompok yang berani tampil dan membacakan hasil tugasnya. Setelah itu guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan ke-2 (Kamis, 14 November 2019)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 November dengan jumlah siswa yang hadir 23 orang. Materi yang akan dibahas dan diajarkan pada pertemuan ini yaitu komponen-komponen atau konsep pendapatan nasional dan metode perhitungan pendapatan nasional yang berpedoman pada RPP-2 serta alokasi waktu pembelajaran pada pertemuan kedua adalah 2x45 menit.

Pembelajaran pada pertemuan kedua ini masih diawali dengan mengucapkan salam dan mengabsen siswa dan guru menyampaikan apresiasi materi yang kemarin diajarkan yaitu pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diperoleh atau diterima oleh seluruh rumah tangga keluarga (RTK) di suatu Negara dari penyerahan faktor-faktor dalam satu periode tertentu. Lalu guru menjelaskan bahwa pertemuan ini pembelajaran masih menggunakan pembelajaran tipe *think pair share* (TPS).

Kemudian kegiatan inti pada pertemuan kedua ini guru menjelaskan pokok-pokok materi pembelajaran dan memastikan setiap siswa telah duduk berpasangan dengan kelompoknya. Selanjutnya guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok. Setelah itu siswa diarahkan untuk berfikir jawaban dari pertanyaan yang tersedia di LKPD.

Setelah itu kemudian siswa membahas secara berpasangan/*pair* bersama kelompoknya dibawah bimbingan guru 15 menit, untuk saling berbagi hasil *think* mereka kepada kelompok. Kegiatan *pair* pada pertemuan ini terlihat sudah cukup baik dalam hal bekerja sama dengan kelompoknya.

Selanjutnya adalah kegiatan *share*/berbagi kepada seluruh siswa secara bergantian dengan waktu 15 menit. Kelompok yang mempersentasikan hasil kerja sama nya yaitu kelompok 3 yang terdiri dari Ratih, Mella, Ema, Bagus dan Anggi yang membacakan hasil kelompok 3 adalah Ratih dan Anggi, materi yang disampaikan komponen pendapatan nasional. Kemudian kelompok 4 yang terdiri dari Mukhlis, Fahreza, Rana, Rizka, Devi dan Alvin yang membacakan hasil kelompok 4 adalah Rizka, Fahreza dan Alvin dengan materi metode perhitungan nasional. Keaktifan siswa pada waktu *share* ini masih juga belum cukup baik walaupun sudah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas siswa dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa.

Pada akhir pertemuan guru memberikan kesimpulan materi pembelajaran. Kemudian guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan kepada kelompok yang menyelesaikan tugasnya dengan tepat dan benar, serta kelompok yang berani tampil dan membacakan hasil diskusinya. Sebelum guru menutup kegiatan pembelajaran, guru memberi tahu kepada siswa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan ulangan siklus 1. Diharapkan siswa dapat mempersiapkan diri untuk mempelajari materi yang telah dipelajarinya pada pertemuan sebelumnya.

3) Pelaksanaan Ulangan Harian 1 Pada Siklus 1

Pertemuan ke-3(Rabu, 20 November 2019)

Pelaksanaan ulangan harian pada siklus 1 dilakukan pada hari Rabu 20 November 2019 dengan jumlah 23 siswa. Soal ulangan harian 1 berbentuk 10 objektif dan 5 soal essay, yang dikerjakan secara individu. Hasil ulangan harian tersebut diperiksa dan diberi skor dengan berpedoman pada alternatif kunci jawaban. Setelah data hasil belajar pada ulangan harian 1 diperoleh, siswa yang telah lulus atau tuntas dan yang belum tuntas sebagai berikut ini dengan kategori

amat baik sebanyak 21 orang siswa atau sebesar (91%), kategori baik sebanyak 2 orang siswa atau sebesar (9%), kategori cukup baik sebanyak 0 oarang atau sebesar (0%), dan kategori kurang baik sebanyak 0 atau sebesar (0%).

Berdasarkan data hasil belajar pada siklus 1 diperoleh keterangan bahwa, dari 23 orang siswa terdapat 22 orang siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dan 2 orang siswa mendapatkan nilai pas-pasan KKM. Dengan persentase ketuntasan klasikal maka dapat di simpulkan bahwa hasil belajar pada siklus 1 telah mencapai ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$.

Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama ada beberapa informasi yang diperoleh seperti, kegiatan pembelajaran yang sudah mengarah pada model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) yang cukup baik, namun perhatian guru kemasing-masing siswa belum maksimal, selain itu siswa masih belum siap untuk menerima pelajaran, siswa belum aktif bertanya kepada guru, siswa belum bisa bekerja sama dalam kelompok, dan siswa belum bisa menanggapi hasil diskusi. Sehingga membuat mereka sedikit canggung dalam melakukan presentasi. Sedangkan pertemuan ke 2 memperoleh informasi bahwa kegiatan pembelajaran TPS yang baik, perhatian guru kemasing-masing siswa sudah cukup baik walaupun belum sepenuhnya, siswa sudah mulai siap untuk menerima pelajaran, siswa sudah mulai menunjukkan keberanian mengeluarkan pendapatnya dan menanggapi hasil diskusi kelompok.

Refleksi Siklus 1

Dari pengamatan penelitian selama melakukan tindakan untuk 2 kali pertemuan. Perencanaan yang tidak sesuai adalah :

1. Guru kurang maksimal dalam memonitor siswa pada saat *pair*, perhatian guru kemasing-masing siswa juga kurang maksimal. Dimana pada lembar pengamatan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* siklus 1 kategori masih cukup sempurna dalam membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok.
2. Pada saat mengerjakan LKPD, waktu pelaksanaan tidak sesuai dengan perencanaan awal yang berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Kurangnya kerja sama antar anggota kelompok, karena siswa terbiasa bekerja sama dengan teman dekatnya dan kurangnya pembaruan diantara mereka sehingga membuat mereka menjadi canggung dalam melakukan diskusi kelompok.

Rencana yang dilakukan penelitian untuk memperbaiki tindakan adalah sebagai berikut :

1. Guru harus membimbing dan memantau siswa secara cermat agar siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Diperlukan manajemen waktu yang baik untuk mengatur kegiatan pembelajaran terutama dalam hal pemanfaatan waktu. Sehingga sesuai dengan RPP.
3. Mengoptimalkan pembelajaran yang mengarah kepada pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS).

b. Pelaksanaan Siklus 2

1). Pertemuan ke-1 (Kamis, 21 November 2019)

Pertemuan ke-1 pada siklus 2 ini dilaksanakan pada hari Kamis, 21 November 2019 dengan jumlah siswa yang hadir 23 orang siswa, serta alokasi waktu pembelajaran yang disediakan adalah 2x45 menit. Pelaksanaan tindakan kelas

pada siklus 2 ini adalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan pada siklus 1 sesuai dengan hasil refleksi, pada pertemuan pertama pada siklus 2 ini kegiatan pembelajaran diawali dengan apresiasi tentang konsep pendapatan nasional. Selanjutnya guru melanjutkan pelajaran yang berpedoman berdasarkan pada RPP-3 dengan materi yang akan diajarkan pada pertemuan ini yaitu pendapatan perkapita.

Kegiatan pertama belajar dimulai dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa. Guru menyampaikan apresiasi tentang pelajaran terdahulu yaitu tentang komponen-komponen pendapatan nasional dimana komponen-komponen tersebut ada 13 antara lain adalah 1) Produk Domestik Bruto (PDB) 2) GDP dengan 3) Produk Domestik Bersih (NDP) 4) Nominal dan GDP Riil Ketika GDP 5) Deflator PDB adalah indeks perubahan harga barang dan jasa yang termasuk dalam PDB. 6) Produk Nasional Bruto (GNP) 7) GNP dengan Harga Pasar GNP dengan harga pasar. 8) GNP dengan Biaya Faktor adalah pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi. 9) Net National Product (NNP) 10) NNP 11) NNP dengan Biaya Faktor produk Nasional Bersih dengan biaya faktor 12) Pendapatan Domestik Pendapatan yang dihasilkan (atau diperoleh) oleh faktor-faktor produksi dalam negara. 13) Pendapatan Pribadi. Lalu menuliskan topik pembelajaran yaitu pendapatan perkapita dan distribusi pendapatan, selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa yaitu siswa mengetahui tentang pengertian pendapatan dan pendistribusian pendapatan.

Kegiatan inti pembelajaran kooperatif *think pair share* pada pertemuan pertama ini peserta didik diminta duduk berdasarkan kelompok yang telah ditentukan guru dan membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok, lalu guru menjelaskan materi pembelajaran secara garis besar tentang pendapatan

perkapita dan distribusi pendapatan. Kemudian guru memberikan arahan kepada siswa untuk bekerja sama dalam mengerjakan pertanyaan yang ada di lembaran LKPD yang telah di bagikan dengan waktu 15 menit.

Dalam kegiatan *pair* pada pertemuan pertama siklus 2 terlihat kegiatan siswa sudah baik dalam bekerja sama dengan anggota kelompoknya, dalam kegiatan *pair* waktu yang digunakan 15 menit.

Kegiatan selanjutnya adalah *share* dimana siswa bergilir maju kedepan untuk membagikan atau membacakan hasil dari diskusi kelompoknya setiap kelompok mempunyai waktu 15 menit untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok yang maju kedepan untuk membagikan atau membacakan hasil diskusi kelompoknya adalah kelompok 2 yang terdiri dari 6 anggota yaitu Merry Ardila, Widhy Zenia, Repi, Aifah, Andi dan Hendi yang membacakan hasil diskusi kelompoknya adalah Hendi, Repi dan Widhy, materi yang disampaikan adalah konsep pendapatan perkapita, kemudian kelompok 4 yang terdiri dari 6 orang anggota yaitu Fahreza, Muklis, Alvin, Rizka, Rana, dan Devi yang membacakan hasil diskusi kelompoknya adalah Rana, Devi dan Muklis, materi yang disampaikan adalah distribusi pendapatan.

Guru memberikan penguatan pada hasil diskusi. Pada proses belajar mengajar hari ini aktivitas siswa secara keseluruhan juga mengalami peningkatan. Untuk aktivitas siswa dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa.

Pada akhir pelajaran guru memberikan kesimpulan tentang dari materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Kemudian guru membrikan penghargaan berupa tepuk tangan kepada kelompok yang telah menyelesaikan tugasnya dengan tepat dan benar

serta kelompok yang berani tampil dan membacakan hasil tugasnya. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2). Pertemuan ke-2 (Rabu, 27 November 2019)

Pelaksanaan pertemuan ke-2 pada siklus 2 ini tindakan pelaksanaannya dilaksanakan pada hari Rabu, 27 November 2019 dengan jumlah siswa yang hadir 23 orang siswa, dengan alokasi waktu pembelajaran yang disediakan pada siklus 2 masih sama yaitu 2x45 menit, materi yang akan di bahas dan diajarkan pada pertemuan ini membahas tentang Distribusi pendapatan yang berpedoman pada RPP-4.

Kegiatan pertama saat proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan mengucapkan salam, menyapa siswa dan mengabsen siswa. Guru menyampaikan apresiasi tentang pelajaran terdahulu yaitu pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan di suatu Negara, pendapatan perkapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu Negara dengan jumlah penduduk Negara tersebut. Lalu guru menuliskan topic pembelajaran yaitu distribusi pendapatan, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa yaitu siswa dapat menjelaskan tentang pendistribusian pendapatan kepada masyarakat dalam suatu Negara.

Kegiatan inti pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada pertemuan ini peserta didik diminta duduk berdasarkan kelompok yang telah ditentukan oleh guru dan membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok dengan waktu 15 menit, lalu guru menjelaskan materi pembelajaran secara garis besar tentang distribusi pendapatan. Kemudian guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengerjakan pertanyaan yang ada di LKPD. Lalu peserta didik diminta untuk

berdiskusi memikirkan jawaban dari pertanyaan yang ada di LKPD dan menuliskan jawaban dari hasil diskusinya di LKPD yang telah dibagikan.

Dalam kegiatan *Pair* pada pertemuan kedua siklus 2 siswa diberikan waktu 15 menit dalam diskusi kelompok. Terlihat kegiatan siswa yang sudah sangat baik dalam bekerja sama dengan anggota kelompoknya serta menunjukan rasa kebersamaan. Kemudian masing-masing kelompok sudah mulai aktif dalam melakukan diskusi. Dimana yang memiliki kemampuan diatas rata-rata sudah dapat bekerjasama dengan teman kelompoknya yang berkemampuan di bawah rata-rata sudah mulai ikut aktif dalam kegiatan diskusi untuk meningkatkan hasil kerja kelompoknya.

Selanjutnya *share* dimana siswa bergilir maju kedepan kelas untuk membagikan atau membaca hasil dari diskusi kelompok dengan waktu 15 menit. Kelompok yang maju untuk membagikan atau membacakan hasil diskusi kelompoknya adalah kelompok 1 yang terdiri dari 6 anggota yaitu M. Fahmi, Tri Ari Wibowo, Tri Hidayati, Yosfriadi, Lely dan Nurlisman, yang membacakan hasil diskusi kelompoknya adalah Lely, Tri ari, dan Yosfriadi, dengan materi yang disampaikan tentang konsep dan metode perhitungan pendapatan nasional. kemudian kelompok 3 yang terdiri dari 5 orang anggota yaitu Ratih, Ema, Mella, Anggi dan bagus, yang membacakan hasil diskusi kelompoknya adalah Ema dan Mella, dengan materi yang di sampaikan tentang analisis perhitungan pendapatan nasional.

Guru memberikan penguatan pada hasil diskusi. Pada proses belajar mengajar hari ini aktivitas siswa secara keseluruhan juga mengalami peningkatan. Untuk aktivitas siswa dapat dilihat dari lembar observasi siswa.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan kepada kelompok yang telah menyelesaikan tugasnya dengan tepat dan benar serta kelompok yang berani tampil dan membacakan hasil diskusi kelompoknya. Setelah itu guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3). Pelaksanaan Ulangan Harian 2 pada siklus 2 (Kamis, 28 November 2019)

Pelaksanaan ulangan harian 2 pada siklus 2 di laksanakan pada hari Kamis 28 November 2019 dengan jumlah siswa yang hadir 23 orang. Soal ulangan harian 1 berbentuk objektif sebanyak 10 soal dan 5 soal essay. Pelaksanaan ujian harian 2 ini di lakukan pada hari Kamis 28 November 2019. Hasil ulangan harian tersebut diperiksa dan di beri skor dengan berpedoman pada alternative kunci jawaban. Setelah data hasil belajar pada ulangan harian 2 diperoleh yang lulus dengan kategori amat baik sebanyak 21 orang siswa (91%), kategori baik sebanyak 2 orang siswa (9%), kategori cukup baik sebanyak 0 orang siswa (0%), dan kategori kurang baik sebanyak 0 orang siswa (0%).

Berdasarkan data hasil belajar pada siklus 2 diperoleh bahwa, dari 23 orang siswa yang mencapai ketuntasan minimum (KKM) sebanyak 23 orang atau sebesar (100%) dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar (100%). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus 2 sudah mencapai standard ketuntasan klasikal yaitu 85%.

Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan siklus kedua ini model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang diterapkan sudah berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Siswa juga sudah aktif dan dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Selain itu aktivitas guru yang membimbing

siswa agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik.

Refleksi Siklus 2

Berdasarkan hasil pengamatan selama melakukan tindakan pada siklus 2 maka hasil refleksi pada siklus 2 ini sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran berjalan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2. Pemanfaatan waktu yang efektif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga dapat berjalan sesuai dengan perencanaan.
3. Suasana pembelajaran sudah mengarah kepada pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
4. Hasil belajar yang di peroleh siswa menunjukkan peningkatan mulai dari siklus 1 sampai siklus 2.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisis data tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dikemukakan pembahasan penelitian. Dari analisis data menunjukab bahwa adanya peningkatan keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS2 MA Nurul Falah Air Molek setelah dilaksanakan tindakan kelas melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan keaktifan belajar siswa dan ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebelum PTK dan sesudah PTK siklus 1 dan siklus 2. Nilai hasil belajar siswa secara klasikal sebelum PTK adalah 67%. Rendahnya hasil belajar siswa sebelum PTK karena dalam proses pembelajaran sisws kurang aktif dan masih berfokus kepada guru sehingga siswa cenderung pasif dan kurang aktif dalam pembelajaran. Kurangnya keinginan siswa untuk mendengarkan guru saat menyampaikan materi pembelajaran dan malasnya siswa untuk mencatat materi yang di jelaskan guru. Hal

ini diperkuat oleh Djamarah dan Zain (2010 : 46), dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak hanya terpaku dengan menggunakan satu metode saja, akan tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tidak membosankan dan bisa menarik perhatian peserta didik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Nilai kognitif siklus 1 dan siklus 2 diperoleh dari nilai ulangan harian. Presentase ulangan harian pada siklus 1 adalah 91%, sedangkan persentase siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 100% dengan peningkatan 9% disebabkan karena siswa sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran dan siswa sudah mulai bekerja sama dalam mengerjakan tugas dalam kelompok.

Menurut depdikbud dalam Trianto (210 : 241) ketuntasan belajar siswa di katakan tuntas secara klasikal apabila suatu kelas telah mencapai skor 85% dari jumlah siswa yang tuntas dan siswa yang dikatakan tuntas secara individu apabila telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) 70 yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Dengan ditetapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* siswa aktif dan mau bekerjasama dalam kelompok yang diberikan guru. Karena dalam pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* siswa diminta untuk ikut terlibat dalam proses pengerjaan LKPD secara bersamaan, siswa diminta untuk berfikir jawaban dari pertanyaan yang ada di LKPD dan selanjutnya siswa mendiskusikan bersama kelompok dan mempresentasikan hasil diskusinya.

Dalam pelaksanaan tindakan pada penelitian ini tentu masih ada kelemahan-kelemahan yang guru lakukan. Pada siklus 1 guru kurang maksimal dalam memonitor siswa pada saat *pair* sehingga kelas menjadi rebut dan siswa tidak serius dalam pembelajaran. Guru belum bisa mengolah waktu dengan baik. Sedangkan pada siklus 2 proses pembelajaran

berjalan dengan baik. Pemanfaatan waktu telah efektif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga berjalan sesuai dengan perencanaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Suryanti (2012) dengan judul “penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa ekonomi kelas X SMA Negeri 1 ujung batu tahun ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan Inten Noor Imania (2016) dengan judul penelitian “pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran ekonomi pada kelas X di MA Al-Jauhi Garut”. Penelitian ini menyatakan bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Dari analisis data diatas dapat dilihat bahwa keaktifan siswa dan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan 2 menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS² di MA Nurul Falah Air molek. Hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis yang diajukan jika diterapkan pembelajaran kooperatif dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS² DI ma Nurul Falah Air molek.. jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima.

D. Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa

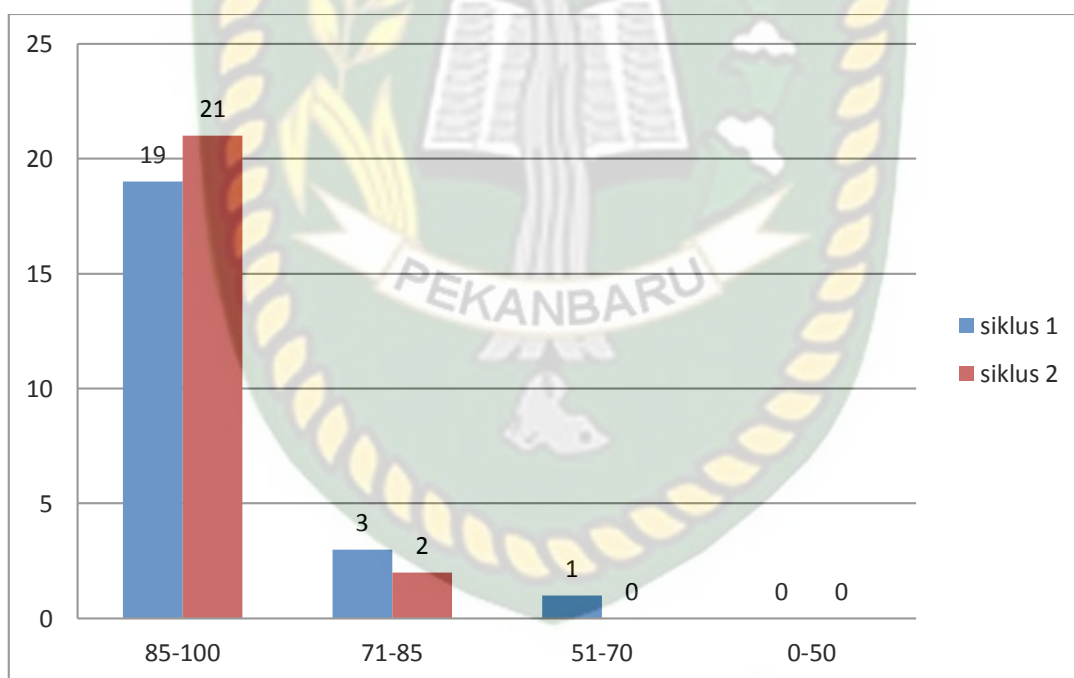
a. Keaktifan siswa

Keaktifan siswa pada mata pelajaran ekonomi siklus 1 dengan materi pendapatan nasional melalui penelitian ini dengan penerapan metode *Think Pair Share* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Daya Serap Siswa pada Siklus 1 Kelas XI IPS² Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share TPS berdasarkan Nilai Keaktifan Dan Ulangan Siklus 1 Dan 2

No	Tingkat Penugasan	Kategori	Nilai Ulangan	
			1 N(%)	2 N(%)
1	85-100	Sangat Baik	19 (82,60%)	21 (91,30%)
2	71-85	Baik	3 (13,04 %)	2 (8,70%)
3	51-70	Cukup Baik	1 (4,36%)	0 (0 %)
4	0-50	Kurang Baik	0 (0%)	0 (0%)
Jumlah Siswa			23	23
Rata - rata			89,78	96,30

Sumber : Data olahan



Grafik 4.1 Daya serap siswa pada siklus 1 dan 2 melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) berdasarkan Nilai ulangan siklus 1 dan siklus 2 .

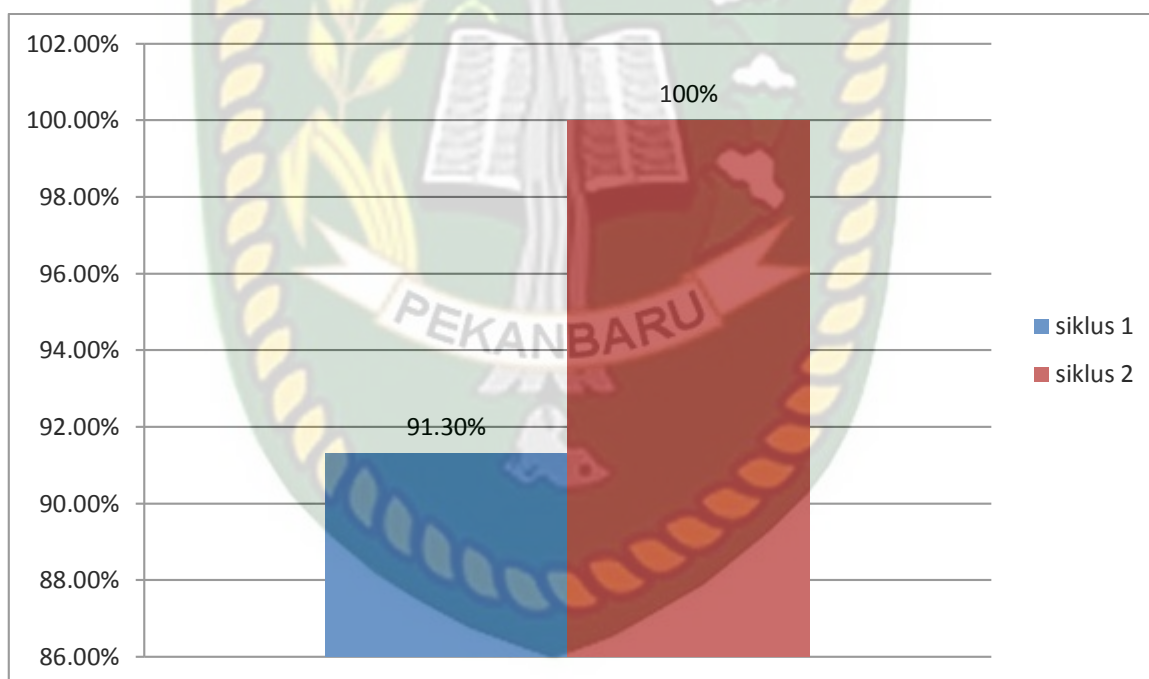
Hal ini menunjukkan adanya peningkatan daya serap siswa terhadap hasil belajar disetiap pertemuan melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini.

Peningkatan hasil belajar siswa disebabkan siswa sudah terbiasa dengan penerapan pembelajaran TPS yang telah diterapkan.

Tabel 4.2 Hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berdasarkan nilai ulangan Harian.

Siklus	Jumlah siswa yang hadir	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase ketuntasan belajar	Kategori
1	23	21	2	91,30%	Tuntas
2	23	23	0	100%	Tidak tuntas

Sumber : Data Olahan



Grafik 4.2 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa daya serap siswa berdasarkan nilai ulangan harian pada siklus 1 dengan kompetensi dan kategori sangat baik sebanyak 19 orang siswa, kategori baik sebanyak 3 orang siswa, kategori cukup baik sebanyak 1 orang siswa dan kategori kurang baik sebanyak 0 orang siswa. Sedangkan pada ulangan siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup pesat. Berdasarkan ketuntasan hasil belajar

siswa pada siklus 1 dikatakan tuntas dengan 91,30% dari 23 orang siswa yang hadir, dan hanya sebanyak 2 orang siswa yang tidak tuntas secara individual namun secara klasikal telah tuntas pada siklus 2 yang dinyatakan tuntas dengan presentase 100% dari 23 orang siswa yang hadir dan mengikuti kegiatan.

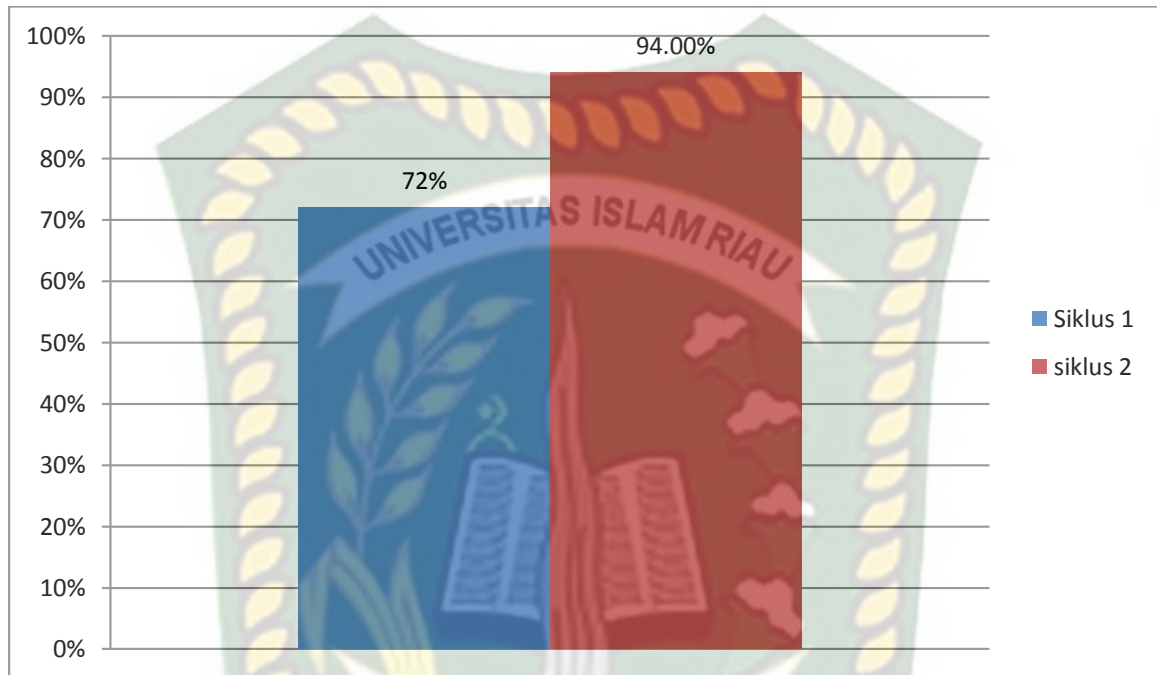
Menurut Ishaq (2007:46) ketuntasan belajar siswa di katakana tuntas secara klasikal apabila suatu kelas telah mencapai skor 85% dari jumlah siswa yang tuntas. Dan siswa yang di katakana tuntas secara individu apabila mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum yaitu 70% yang telah di sesuaikan dengan KKM MA Nurul Falah Air molek maka siswa tersebut di katakana tuntas. Dengan demikian penerapan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS² MA Nurul Falah Air molek.

E. Analisis Aktivitas Siswa dan Guru

a. Aktivitas belajar siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran di amati menggunakan lembaran observasi. Aktivitas yang diamati meliputi menepatkan diri pada kelompok dengan benar, memperhatikan guru dalam menyampaikan materi, bekerja sama dengan kelompok, mengikuti diskusindengan antusias dan cermat, dapat berdiskusi dalam kelompok, mempersentasikan hasil tugas, memberikan tanggapan atau alas an atas presentasi dan menyimpulkan hasil tugas kelompok. Berdasarkan hasil analisis lembar observasi di peroleh informasi bahwa aktivitas siswa setiap pertemuan pertama berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 72%, yang di peroleh dari jumlah persentase aktivitas yang di amati. Walaupun aktivitas siswa dalam bekerjasama sudah aktif, tetapi dalam mengikuti diskusi siswa kurang antusias dan siswa kurang siap dalam mempersentasikan hasil tugas kelompoknya.

Untuk pertemuan ke dua pada siklus ke dua ini, aktivitas siswa sudah mulai mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 94% dengan kategori sangat baik. Siswa sudah mulai antusias dalam mengikuti diskusi dan siswa sudah mulai siap dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Untuk aktivitas siswa di gambarkan melalui grafik berikut ini :



Grafik 4.3 Rata-rata persentase Aktivitas Belajar siswa dalam proses pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada siklus 1 dan siklus 2

F. Pembahasan

Menurut Ishaq (2007: 46) ketuntasan siswa dikatakan tuntas secara klasikal apabila suatu kelas telah mencapai skor 85% dari jumlah siswa yang tuntas. Dan siswa yang dikatakan tuntas secara individu apabila mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum yaitu 70% yang telah disesuaikan dengan KKM di MA Nurul Falah Air molek, maka siswa tersebut dikatakan tuntas.

Dengan demikian penerapan pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS² di MA Nurul Falah. Dengan nilai rata-rata keaktifan 72% dengan nilai hasil belajar 91,30% di siklus1 dan pada siklus 2 dengan keaktifan siswa 94% dengan nilai hasil belajar 100%

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pokok pembahasan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi di MA Nurul Falah Air molek semester 1 tahun ajaran 2019/2020. Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa terlihat pada rata-rata daya serap siswa siklus 1 72% dan siklus 2 sebesar 94%. Begitu juga dengan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1 91,30% dan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 100%.

B. Saran

Dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran IPS yaitu :

1. Bagi sekolah

Sebagai acuan dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru

Dalam proses pembelajaran guru hendaknya memberikan perhatian khusus kepada siswa yang berkemamouan kurang agar siswa termotivasi dalam belajar belajar. Guru diharapkan lebih banyak menggunakan model pembelajaran dalam mengajar.

3. Bagi siswa

Dalam proses pembelajaran siswa diharapkan lebih aktif, dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam pembelajaran kelompok dan dapat mengutarakan pendapat dalam proses pembelajaran.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin melanjutkan atau melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share agar dapat mengkombinasikan dengan media pelajaran lain agar dapat meningkatkan keaktifan, hasil belajar siswa serta minat belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Askara
- _____. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Askara
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- jamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaful Bahri dan Aswar Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamzah B dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan Pailkem : Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik*. Jakarta : Bumi Askara
- Ishaq, Mohammad. 2007. *Fisika Dasar*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Kusuma, Febrian Widya dan Mimin Nur Aisyah. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2011/2012*. *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*. Vol. 10 (2). Hal 43-63.
- Martinis, Yamin. 2007. *Kiat Mempelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Perss dan Center For Learning Inovation (CLI).
- Muhammad, Syahril Harahap. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dengan Penggunaan Bahan Ajar RME (Realistic Matrhematic Education)*. Vol. 3 (2). Hal 56-56
- Nurnawati, E. 2012. *Peningkatan Kerja Sama Siswa SMP Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think Pair Share*. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Negeri Semarang, Semarang*.

- Nurnawati, Enis, Dwi Yulianti dan Hadi Susanto. 2012. *Peningkatan Kerjasama Siswa SMP Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think Pair Share*. Unnes *Physics Education Journal*. Vol. 1 (1). Hal 1-7.
- Purwanto . 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Putri Lestari. 2015. *Pengaruh Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru*. Skripsi. Tidak Diterbitkan.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz
- Suriyani. 2010. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Ujung Batu Kecamatan Ujung Batu Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Tidak Diterbitkan.
- Slamento. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)*. Bandung : Nusa Media
- Sudjana, Nana. 2005. *Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktinya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibin. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarifudin. 2005. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: Ghalia

Zulriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau